BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Pengajaran Al-Qur'an di TKA-TPA

1. Dasar Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an di TKA-TPA

Telah kita ketahui bersama bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang sekaligus sebagai sumber hukum serta pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu seorang muslim berkewajiban untuk mempelajari serta mengajarkannya kepada siapa saja yang memerlukan untuk diamalkannya.

Adapun dasar dilaksanakannya pengajaran Al-Qur'an di TKA-TPA dapat dilihat pada surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

(التحريم: ٦)

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka."

Dengan demikian sebagai realisasi menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka, tidak lain adalah melalui pendidikan dan pengajaran baca tulis Al-Qur'an sedini mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah Surat Al-Alaq ayat 1-5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhamu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, dan mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat tersebut memberikan indikasi kepada umat Islam belajar serta membaca merupakan suatu kewajiban yang ditujukan kepada umat manusia baik laki-laki maupun perempuan sebagaimana tersebut dalam hadits di bawah ini :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya :

" Menuntut ilmu adalah diwajibkan atas orang Islam laki-laki dan perempuan.: (HR. Muslim)

Firman Allah SWT :

كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ
أُولُو الْأَلْبَابِ .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Ini adalah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah, supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapatkan pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran." (QS. 38 : 29)

Ayat serta hadits di atas memberikan indikasi kepada kita sebagai orang yang beriman hendakya mau belajar, membaca serta memikirkan ayat-ayat Allah agar dapat mengambil pelajaran darinya. Untuk itu mempelajari Al-Qur'an benar-benar diwajibkan bagi orang-orang yang berminat. Allah juga mewajibkan ke orang tua untuk mendidik putra-putrinya, Rosulullah mengatakan dalam hadist di bawah ini :

حَقُّ الْوَلَدِ عَلَى وَالِدِهِ، أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ وَأَدَبَهُ، وَأَنْ يُعَلِّمَهُ
الْكِتَابَةَ وَالسِّبَاحَةَ وَالرِّمَايَةَ وَأَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا طَيِّبًا
وَأَنْ يُزَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ . (رواه الحكيم)

Artinya :

"Hak bapak terhadap anaknya, bahwa ia memberi nama yang baik dan mendidiknya, dan mengajarkan tulis baca berenang dan memanah dan bahwa tidak memberi rizqi melainkan yang baik dan mengawinkan ia apabila anaknya telah mendapatkan jodohnya." (HR. Hakim).

Hadist tersebut di atas dipertegas oleh hadist di bawah ini :

أَدِّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ
وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ
مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ . (رواه الديلمي عن علي) .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Berilah pendidikan anakmu atas tiga macam : mengasihi Nabi, mengasihi ahli rumahnya dan membaca Al-Qur'an, maka sesungguhnya orang yang hafal Al-Qur'an pada naungan Allah, pada hari yang tidak ada naungannya, kecuali naungan Allah beserta Nabi-Nya dan sahabat-sahabat Nabi." (HR. Dailani dari Ali)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه البخاري) .

Artinya :

"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhori).

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ
وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ .
(رواه متفق عليه)

Artinya :

"Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berkumpul bersama malaikat yang mulia dan taat. Sedangkan orang yang megap-megap dan berat jika membaca Al-Qur'an mendapat pahala dua kali."[20]

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَعَاهَدُوا هٰذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقُلِهَا . (متفق عليه)

---

[20] Salim Bahresy, Terjemahan Riyadhus Shollihin II, PT. Ma'arif, BAndung, 1987, hal. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Abu Musa r.a berkata : Bersabda Nabi saw. : Rawatlah (jagalah) benar-benar Al-Qur'an ini, demi Allah yang jiwa Muhammad ada di tangannya. Al-Qur'an lebih cepat terlepasnya dari para unta dari tali ikatannya."[21]

Di dalam Muqaddimahnya Ibnu Khaldum menunjuk pada pentingnya mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Ia menjelaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi bagi seluruh kurikulum, sebab Al-Qur'an merupakan salah satu "Syiar Ad-diin" yang menguatkan Aqidah dan menguatkan keimanan.[22]

Di dalam As-Siyasahnya, Ibnu Sina menasehatkan agar kita mulai mengajar anak dengan pengajaran Al-Qur'an. Segenap potensi anak, baik jasmani maupun akalnya, hendaknya dicurahkan untuk menerima pelajaran ini agar anak mendapatkan bahasa asli dan agar aqidah bisa mengalir dan tertanam kokoh dalam kabunya.[23]

Dari kedua maqolah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca Al-Qur'an haruslah mendapatkan perioritas yang pertama diajarkan kepada anak. Lisan yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan menjadikan

---

[21] Ibid, hal. 127.

[22] Pedoman Pengelolaan dan Pembinaan Pengembangan TKA-TPA Indonesia, PN. Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran BAca Tulis Huruf Al-Qur'an, Cet. VI, Yogyakarta, 1995, hal. 9.

[23] Ibid, hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari secara otomatis aqidah mengalir dan tertanam dalam kalbunya.

Pancasila sebagai dasar falsafah negara, sila pertamanya adalah "Ketuhanan Yang Maha Esa", ini tetap kokoh keberadaannya di Indonesia. Mutlak diperlukan adanya "Pendidikan Ketuhanan Yang Maha Esa". Itulah pendidikan agama.

Dalam UU. RI no. 2 tahun 1989 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" bab II pasal 4 ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia Indonesia yang menjadi tujuan pendidikan nasional ialah manusia yang beriman dan bertaqwa.

Dalam keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI, no. 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 tentang "Usaha Peningkatan Kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari." Dapat diambil kesimpulan bahwa usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ini disamping menjadi program umat Islam, juga menjadi program pemerintah, agar program ini dapat terealisir dengan baik, maka perlu ditumbuhkembangkan lembaga-lembaga pengajaran baca tulis Al-Qur'an.[24]

---

[24] Ibid, hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an di TKA-TPA

Pengajaran Al-Qur'an di TKA-TPA bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan serta pandangan hidup sehari-hari.

Menurut Abdur-Rahman An-Nahlawi dalam bukunya "Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam" mengatakan :

"Tujuan Pendidikan Al-Qur'an adalah agar mampu membacanya dengan baik dan menerapkan segala ajarannya."[25]

Disamping tujuan di atas, pendidikan Al-Qur'an di TKA-TPA juga mempunyai budi pekerti yang luhur yang sanggup menghadapi tantangan dan cobaan yang serba komplek.

Sedangkan menurut Dr. M. Quraisy Shihab dalam bukunya Membumikan Al-Qur'an mengatakan :

"Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah pengabdian kepada Allah SWT. Sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Ad-Dzariat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ . (الذاريات ٥٦)

[25] Abdur-Rahman An-Nahlawi, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam, CV. Diponegoro, Bandung, hal. 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

" Allah tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku."[26]

Jadi tujuan Allah menciptakan jin dan manusia menurut ayat tersebut di atas adalah agar mereka mau menyembah dan mengabdi-Nya. Disamping tujuan tersebut, Allah juga akan menjadikan manusia sebagai kholifah di muka bumi untuk mengatur dan merawat segala yang diciptakan-Nya.

Hal ini sesuai dengan tujuan pengajaran Al-Qur'an yaitu agar seseorang benar-benar menjadi pribadi muslim yang sejati.

Dengan demikian bahwa tujuan pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an adalah untuk membina manusia secara pribadi atau kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan kholifahnya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah. Demikian juga pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an di TKA-TPA bertujuan untuk mencetak serta menyiapkan generasi yang Qur'ani, generasi yang cinta kepada Al-Qur'an sebagai kitab sucinya. Sebab Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan anak.

---

[26] Dr. M. Quraisy Sihab, Membumikan Al-Qur'an, CV. Mizan, hal. 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Materi atau Bahan Pengajaran Al-Qur'an di TKA-TPA

Sesuai dengan tujuan dan targetnya, yaitu untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan sehari-hari, maka materi pelajarannya dibedakan menjadi dua macam, yaitu materi pokok dan materi tambahan (penunjang).

Yang dimaksud materi pokok ialah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya seorang santri TKA-TPA. Sedangkan yang dimaksud materi penunjang atau tambahan adalah materi-materi yang penting pula namun belum dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya santri di TKA-TPA.

a. Materi Pokok

Sebagai materi pokoknya adalah membaca Al-Qur'an dengan mempergunakan buku Iqro' jilid 1-6 yang disusun oleh ustadz Humam. Bila seorang santri menyelesaikan jilid 6 dengan baik maka dapat dipastikan ia telah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Untuk itu sebagai kelanjutannya ia mulai tadarrus Al-Qur'an (mulai juz 1 surat Al-Baqarah dan bukan juz'Amma).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Materi Tambahan/Penunjang

Adapun yang termasuk materi penunjang adalah : materi hafalan bacaan sholat, surat-surat pendek, doa sehari-hari dan ayat-ayat pilihan (bisa dengan buku : "kumpulan materi hafalan", terbitan AMM Yogyakarta).

1. Hafalan bacaan sholat

   Hafalan bacaan sholat ini, walaupun dimasukkan dalam kelompok materi tambahan, namun dalam penyampaiannya hendaknya mendapat perioritas yang utama, yaitu dengan cara menghafal semua bacaan-bacaan sholat, kemudian setelah santri hafal, dilanjutkan dengan peraktek baik secara individu maupun kelompok.

2. Hafalan do'a sehari-hari

   Dengan adanya materi do'a harian, santri diharapkan dapat mengamalkan setiap hari sehingga santri dapat hidup dalam suasana yang islami. Untuk itu, do'a-do'a ini tidak hanya dihafalkan, namun langsung diperaktekkan dalam kehidupan nyata di bawah bimbingan para ustadz dan orang tuanya.

   Dalam hal ini ada 12 do'a yang diajarkan di TKA-TPA.

   - Do'a Kebaikan Dunia Akhirat
   - Do'a Untuk Bapak Ibu
   - Do'a Senandung Al-Qur'an
   - Do'a Akan Tidur
   - Do'a Bangun Tidur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Do'a Akan Keluar Rumah
- Do'a Akan Makan
- Do'a Selesai Makan
- Do'a Masuk Kamar Kecil
- Do'a Keluar Kamar Kecil
- Do'a Sesudah Adzan
- Do'a Selesai Wudhu

3. Hafalan surat-surat pendek

Dengan materi hafalan surat-surat pendek ini, diharapkan bisa menjadi amalan dalam bacaan sholat, baik sholat wajib maupun sholat sunnah. Di TKA-TPA, minimal santri hafal 12 surat pendek, yaitu Qs. Al-Ashr sampai dengan Qs. An-Naas.

4. Hafalan Ayat-ayat Pilihan

Yang dimaksud ayat-ayat pilihan di sini adalah ayat-ayat yang dipandang penting dan relevan dengan pertumbuhan jiwa dan pendidikan anak-anak. Dalam hal ini, di TKA-TPA diharapkan santri hafal :

- Qs. Al-Baqarah : 255 (ayat Kursy)
- Qs. Al-Baqarah : 284 - 286
- Qs. Al-Isro' : 23 - 27
- Qs. Al-Mukminun : 1 - 11
- Qs. Al-Luqman : 12 - 19
- Qs. Al-Jumu'ah : 9 - 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menulis Huruf-huruf Al-Qur'an

   Untuk TKA-TPA, menulis huruf-huruf Al-Qur'an belum dijadikan target pokok, namun baru target penunjang. Karena itu di TKA-TPA yang dipentingkan adalah santri bisa membaca Al-Qur'an, sedangkan kemampuan menulis akan ditingkatkan nanti pada tahun berikutnya di TKA-TPA lanjutan. Oleh karena itu targetnya memperkenalkan dasar-dasar tulisan huruf Al-Qur'an.

6. Bermain, Cerita dan Bernyanyi (BCM)

   Materi ini perlu diberikan kepada santri sebagai selingan khususnya santri TKA. Tentang bentuk-bentuk BCM nya, sepenuhnya diserahkan pada kebijksanaan ustadz/ustadzahnya, dengan ketentuan masih tetap dalam ruang lingkup yang Islam dan dapat menunjang materi-materi pokok, sedangkan penyampaiannya bersifat selingan disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

4. Metode Pengajaran Al-Qur'an di TKA-TPA

Yang dimaksud dengan metode adalah cara pendekatan yang digunakan guru dalam menyajikan Bahan Pengajaran kepada santri dalam PBM tatap muka (intra kurikuler).[27]

---

[27] Chairani Idris dan Drs. Tasyrifin Karim, Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia, DPP BKPRMI, Jakarta Pusat, 1994, hal. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan metode pengajaran pada umumnya, metode pengajaran di TPA mempunyai dua prosedur, yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan privat. Maka macam-macam metode yang akan dipergunakan oleh seorang ustadz dalam PBM sesuai dengan pokok bahasan yang akan ditetapkan dapat secara selektif sesuai daya efektifitasnya.

- Penerapan metode pengajaran itu dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Pendekatan klasikal :

Metode BCM, metode demontrasi, metode tanya jawab, ceramah.

b. Pendekatan privat :

Metode latihan, penugasan, asistensi, demontrasi, dan tanya jawab.

Metode yang digunakan dalam pendekatan pribat di atas mengacu pada prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).

Adapun pengertian metode-metode tersebut adalah :

1. Metode Latihan

Metode latihan dimaksudkan agar santri aktif berlatih, yaitu latihan membaca, disamping juga menulis dan menghafal, sedangkan guru lebih banyak menyimak sesudah ia memberikan kunci-kuncinya.

2. Metode Penugasan

Metode penugasan digunakan pada saat santri menunggu giliran privat. Tugas tersebut dapat berupa tugas menulis, menghafal atau bermain dengan alat permainan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Asistensi

Metode asistensi dapat diterapkan sesudah TKA-TPA dibuka lama dan sudah menghasilkan santri yang sudah mengikuti Program Tadarrus (Paket B) atau setidak-tidaknya bukan Iqra' Jilid 5-6 (Paket A). Dalam hal ini yang berperan sebagai asisten adalah santri tersebut, dengan memilih santri yang dipandang pintar dan lincah. Mereka diberi kepercayaan oleh gurunya untuk menyimak santri yang lain yang bahan pengajarannya berada di bawahnya. Misalnya, santri yang sudah memasuki jilid 5-6 menjadi asisten untuk menyimak santri yang baru memasuki jilid 1-4. Santri yang sudah tadarrus menjadi asisten untuk menyimak santri yang baru memasuki jilid 5-6. Metode asisten ini dapat digunakan untuk mengatasi kekurangan guru privat atau pada saat guru privat berhalangan untuk hadir.

4. Metode Demontrasi

Metode demontrasi atau pertunjukan adalah metode yang digunakan pada saat guru harus memberikan contoh bacaan cara penulisan kaidah makrarijul huruf atau ilmu tajwid, atau contoh cara memperagakan gerakan sholat, wudhu dan sebagainya.

5. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan dengan maksud untuk memancing perhatian santri atau menggugah ingatan dan daya nalarnya. Misalnya pada saat santri tertentu keliru dalam membaca atau menulis, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Hal itu dapat diluruskan dengan cara bertanya jawab kepada santri yang bersangkutan atau santri lain yang duduk berdekatan dengannya. Metode tanya jawab ini pada dasarnya dapat digunakan setiap saat, baik pada saat privat maupun pada saat klasikal, seperti halnya metode demontrasi.[28]

6. Metode BCM (Bermain Cerita Menyanyi)

Metode BCM ini diperlukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an mengingat :

a. Masa anak-anak adalah masa bermain, sedang alat-alat bermain anak muslim yang selama ini ada, kering dari ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu perlu dirancang bentuk-bentuk BCM (Bermain Cerita Menyanyi) yang Islami.

b. Masa kanak-kanak adalah masa yang banyak bergerak dari pada berfikir. Perbandingan sebagai berikut :

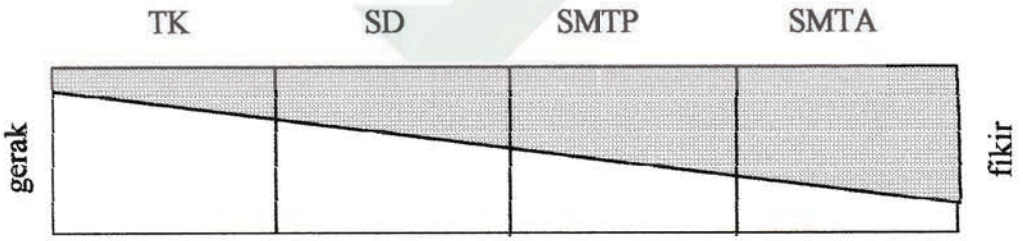

c. Daya konsentrasi berfikir anak relatif cepat jemu, cepat jenuh, oleh karena itu perlu penyajian bahan pelajaran yang bervariasi.

[28] Ibid, hal. 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dengan BCM pesan-pesan edukatif akan lebih ringan dan lebih mudah diserap.

e. Bahan-bahan yang disajikan dalam BCM lebih komunikatif.

f. Anak-anak berada pada masa eksploratif oleh karena itu perlu BCM yang dapat merangsang kreatifitas.

g. BCM dinilai dapat menjadi bahan perekat dalam upaya merealisasikan tujuan TK dan TP Al-Qur'an.[29]

7. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang digunakan pada saat ustadz ustadzah menerangkan atau memberikan materi pelajaran.

Sedangkan metode baca tulis Al-Qur'an bermacam-macam. Dalam interaksi belajar mengajar, metode mengajar dipandang sebagai salah satu komponen yang ada di dalamnya, yang mana komponen yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Semakin baik penggunaan metode semakin berhasillah pencapaian tujuan. Untuk pencapaian tujuan baca tulis Al-Qur'an maka dapat diterapkan metode baca tulis Al-Qur'an menurut kebutuhan.

Adapun metode-metode yang sering kali dipakai dalam baca tulis Al-Qur'an diantaranya :

---

[29] LPPTKA-BKPRMI Kotamadya Surabaya, Materi Penataran BCM, Masjid Nurul Islam Bratang Binangun IX/14, Surabaya, hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Bagdadiyah

Metode Bagdadiyah ini dikenal dengan turutan. Metode ini masih bersifat tradisional yakni metode yang pertama kali digunakan dalam pelajaran membaca Al-Qur'an di pondok pesantren.

Cara mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut :

a. Pengenalan huruf hijaiyah
b. Pengenalan harokat demi harokat dari semua huruf hijaiyah secara berurutan seperti (ا ا ا)
c. Pengenalan huruf dengan harokat tanwin (ـٍ ـٌ ـً)
d. Pengenalan saddah/tasdid (ـّ)
e. Pengenalan huruf dibaca panjang dan pendek.
f. Pengenalan menyambung kalimat.[30]

Proses pengajaran Al-Qur'an dengan metode di atas adalah guru membacakan terlebih dahulu kemudian santri menirukan, walaupun huruf-huruf yang diajarkan tersebut sudah pernah diajarkannya pada pelajaran-pelajaran yang telah lalu.

Dan seringkali guru tetap meneruskan pelajaran walaupun murif belum hafal betul pelajaran yang telah lalu. Disamping itu seperti yang

---

[30] Moh. Zuhri, Tarjamah Juz Amma, Pustaka Aman, Jakarta, 1974, hal. 6-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dijelaskan di atas metode ini menggunakan sistem ejaan sebagai contoh :

أَ = alif fatkhah a

بِ = ba' kasro bi

تُ = ta' dhommah tu

هَ شِيْ مٌ = ha' fatkhah ha, syin ya' sukun kasroh syii, mim fatkhata in man : هَشِيْمٌ hasyiiman.

غَ فُوْ رٌ = ghoin fatkhah gho, fa' wawu sukun dhommah fuu, ro' dhommaatain run : غَفُوْرٌ ghofuurun.

Penggunaan metode pada sistem ini menitik beratkan pada sistem ejaan serta kurangnya evaluasi tersebut tentu akan dapat mengurangi keberhasilan belajar dan juga sistem ejaan tersebut akan membutuhkan waktu yang relatif lama, sehingga dapat dikatakan penggunaan metode ini kurang efektif.

2. Metode Al Barqi

Metode ini disusun oleh Drs. Muhajir Sulthon dari Serby. Metode ini menemui sistem 8x1 jam untuk anak SD kelas IV keatas dan 6x1 jam untuk siswa SLTA dan mahasiswa. Inti dari pengajaran dengan metode ini adalah penggunaan kata lembaga pengajaran dengan metode ini adalah penggunaan kata lembaga atau disebut juga dengan metode kata lembaga. Kata lembaga ini sebagai kunci yang harus dihafal oleh murid, kata lembaga yang digunakan adalah kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga yang sudah dikenal oleh murid di Indonesia karena sudah merupakan kata-kata umum sedangkan buku ini menggunakan empat kata lembaga, yaitu :

أَ - دَ - رَ - جَ = A - DA - RA - JA

مَ - هَ - كَ - يَ = MA - HA - KA - YA

كَ - تَ - وَ - نَ = KA - TA - WA - NA

سَ - مَ - لَ - بَ = SA - MA - LA - BA

Selanjutnya untuk memudahkan pengenalan huruf-huruf arab yang sulit, maka didekatkan dengan bunyi-bunyi Indonesia yang berdekatan, yaitu ditulis dibawah bunyi huruf Indonesia, misalnya :

ت ج د س

ث ز ذ ش

Disamping itu, pada buku ini juga diajarkan pelajaran-pelajaran lanjutan hingga pada pengenalan tajwid dan bacaan-bacaan khusus (musyikilat).

3. Metode Iqro'

Metode pengajaran membaca Al-Qur'an Al "Iqro" ini disusun oleh ustadz As'ad Humam dari Yogyakarta. Buku yang digunakan dalam metode ini terdiri atas 6 jilid, disamping ada buku tajwid praktis dan sistematis yang dimulai dari hal-hal yang sederhana meningkat tahap demi tahap sehingga terasa ringan bagi yang mempelajarinya. Adapun iqro' ini mempunyai sifat :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bacaan langsung (tanpa dieja)

b. SBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

c. Privat : penyimakan seorang demi seorang

d. Asistensi : santri yang lebih tinggi pelajarannya diharapkan membantu menyimak santri yang lebih rendah tingkat pelajarannya.

e. Modul

f. Praktis

g. Sistematis

h. Variatif

i. Komunikatif

j. Fleksibel

Berikut ini adalah cuplikan dari buku Iqro' jilid I yang diambil dari hal. 1 :

Pada pelajaran ini siswa baru boleh melanjutkan ke pelajaran berikutnya jika sudah benar-benar menguasai pelajaran sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ringkasan dari buku-buku tersebut adalah :

- Jilid 1 : pengenalan huruf yang bergaris fatkhah
- Jilid 2 : pengenalan huruf yang bersambung
- Jilid 3 : pengenalan baris kasroh dan dhommah dan pengenalan bacaan panjang (mad) untuk kasroh yang diikuti ya' mati dan dhommah yang diikuti oleh wawu mati.
- Jilid 4 : - pengenalan tanwin (ٌ ٍ ً)
  - Pengenalan qolqolah
  - Pengenalan huruf yang disukun
- Jilid 5 : - Pengenalan alif lam (ال)
  - Pengenalan tasdid (ّ)
  - Pengenalan bacaan tartil
- Jilid 6 : - Pengenalan tajwid, khususnya cara membaca suatu huruf bertemu dengan tanwin atau nun sukun.
  - Cara mewaqofkan dan tanda waqof
  - Membaca secara tartil dengan beberapa contoh potongan ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Metode Qiro'aty

Metode ini disusun oleh ustadz H. Dahlan Salim Zarkasi dari Semarang. Buku pegangan membaca Al-Qur'an ini juga terdiri dari 6 jilid ditambah dengan satu buku tentang tajwid peraktis dan satu buku lagi tentang bacaan-bacaan khusus (dhorib/musykilat). Buku tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga disusun secara sistematis dimulai dari yang paling sederhana hingga yang paling sulit, sehingga memudahkan pemahaman bagi siswa yang belajar. Adapun secara ringkas isi dari buku-buku pegangan tersebut adalah sebagai berikut :

- Jilid 1 : - pengenalan huruf yang bergaris fatkhah
  - Pengenalan huruf-huruf yang bersambung
- Jilid 2 : - Pengenalan huruf yang bergaris kasroh dan berbaris dhommah
- Jilid 3 : - Pengenalan yang berbaris tanwin (ـٍ ـً ـٌ)
  - Pengenalan alif lam (ال)
  - Pengenalan sukun
  - Pengenalan hamzah sukun (ءْ) dan 'ain yang disukun (عْ)
- Jilid 4 : - Pengenalan cara membaca nun sukun (نْ) atau tanwin (ـٍ ـً ـٌ) jika bertemu dengan suatu huruf.
  - Macam-macam bacaan panjang (mad)
  - Pengenalan huruf nun dan mim bertasdid (مّ هـ نّ)
  - Huruf-huruf yang bertasdid lainnya
  - Contoh-contoh ayat untuk dibaca secara tartil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jilid 5 : - Cara-cara mewaqofkan
  - Bacaan lam jalalah
  - Pengenalan huruf-huruf qolqolah
  - Beberapa surat pendek untuk latihan membaca secara tartil.
- Jilid 6 : - Pemantapan cara membaca nun sukun atau tanwin jika bertemu dengan suatu huruf.
  - Beberapa surat pendek untuk latihan membaca tartil.

Ada prinsip pengajaran pada metode ini antara lain siswa sendiri yang membaca guru hanya mengenalkan huruf pada saat pertama pelajaran, selanjutnya siswa sendiri yang membacanya. Disamping itu siswa boleh melanjutkan pelajaran berikutnya bila sudah benar-benar mampu membaca secara benar tanpa ada kesalah. Ini berbeda dengan iqro' yang masih memungkinkan mengulang huruf-huruf tertentu yang masih terasa sulit pada pelajaran sebelumnya (jilid sebelumnya) diulang pelajaran (jilid) sesudahnya.

Selanjutnya berikut ini cuplikan metode belajar membaca Al-Qur'an Qiro'aty jilid 1 pada hal. 1 :

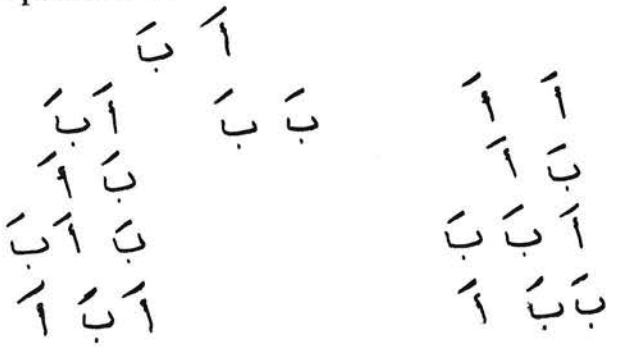

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode Imlak (dikte)

Metode ini merupakan azaz yang utama untuk mengibaratkan isi hati kita dengan tulisan. Metode Imlak ini digunakan untuk melatih murid agar antara pendengaran dan daya ingatnya dapat melahirkan tulisan. Imlak menjadi ukuran untuk mengetahui sampai dimana pelajaran murid-murid, supaya dapat diberikan pelajaran baru.

Diantara tujuan metode imlak antara lain :

a. Melatih murid-murid, supaya menulis kata-kata dengan betul dan menetapkan bentuk (rupa) kata-kata itu dalam otak mereka, sehingga mereka dapat menuliskannya.
b. Melatih pancaindera yang dipergunakan waktu imlak, supaya kuat dan tajam, yaitu telinga untuk mendengarkan, tangan untuk menuliskan dan mata untuk memperhatikan bentuk kata-kata.
c. Membiasakan murid-murid supaya teliti, disiplin, awas, bersih dan tertib.
d. Meluaskan pemahaman murid-murid dan memperkaya bahasannya pengetahuan umumnya.
e. Melatih murid-murid supaya dapat mencatat dan menuliskan apa-apa yang didengarkan dengan cepat dan terang.
f. Membiasakan murid-murid supaya tenang dan mendengarkan baik-baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Menguji pengetahuan murid-murid tentang menuliskan kata-kata yang dipelajarinya.

h. Menolong murid-murid untuk belajar mengarang.[31]

Sebelum pelajaran imlak dimulai harus diperhatikan dulu kata-kata yang diimlakan atau dipilih dahulu sebagai berikut :

a. Mudah dan sesuai dengan otak dan kecerdasan murid-murid, serta berhubungan dengan kehidupan mereka.

b. Kata-kata itu telah dikenal oleh murid-murid, bukan kata-kata yang asing bagi mereka

c. Untuk murid-murid yang mulai belajar bahasa arab, baiknya kata-kata yang diimlakkan itu diambil bacaan yang telah dibaca oleh murid-murid.

d. Untuk kelas-kelas yang tinggi, baik diambil dari makhfudzat, kisah, sejarah, ilmiyah dan sebagainya.

e. Kata-kata yang diimlakkan itu harus dalam satu kalimat dan dalam satu acara yang sempurna dalam satu pelajaran.[32]

6. Metode Al-Qolam

Metode ini disusun untuk membantu mengantarkan para pemula menuju bisa menulis huruf Arab dengan benar sesuai dengan

---

[31] Mahmud Yunus, Metodik Khusus Bahasa Arab, Hidakarya Agung, Jakarta, 1983, hal. 51.

[32] Ibid, hal. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaidah, baik dari segi letak tulisan pada garis maupun cara mulai penulisan disamping mengarah pada siswa aktif.

Metode Al-Qolam ini memudahkan bagi yang belajar untuk menguasai huruf-huruf yang tidak bisa disamping dengan huruf berikutnya. Adapun belajar dengan menggunakan metode Al-Qolam meliputi :

a. Belajar menulis huruf tunggal (jilid I)
b. Belajar menyambung dua huruf (jilid Ii)
c. Belajar menyambung tiga huruf (jilid III)
d. Belajar menulis ta'marbuthoh, latihan menyambung empat huruf sampai enam huruf dan latihan menyambung dari potongan-potongan ayat yang dipilih yang terdiri dari tujuh sampai sepuluh huruf (jilid IV)
e. Latihan menyambung dari potongan-potongan ayat yang dipilih yang terdiri dari sebelas huruf sampai dua belas huruf (jilid V).[33]

5. Alat dan Evaluasi Pengajaran Al-Qur'an di TKA-TPA

a. Alat Pengajaran Al-Qur'an di TKA-TPA

Secara umum dalam sistem pengajaran agama sarana dan pasarana merupakan alat pengantar menuju pencapaian tujuan. Demikian pula sistem

[33] Moh. Amrullah Muzayyin, Husain Aziz, Al-Qolam Belajar Menulis Huruf Arab untuk TK-TP Al-Qur'an Dan Pemula Nuasa Alama, Surabaya, hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendikan di TPA sarana dan prasarana amatlah penting sebagai alat untuk mencapai tujuan TPA.

Menurut Chairani, sarana dan prasarana yang harus ada dalam pengajaran adalah sebagai berikut :

a. Ruang belajar, meja kursi, papan tulis, alat bantu, almari dan lain-lain.
b. Buku induk santri, buku tamu, agenda surat, buku kas
c. Daftar hadir santri, ustadz/ah
d. Kartu IBS, kartu prestasi santri, raport santri dan ijazah.
e. Buku paket, buku dan alat-alat tulis serta pakaian seragam.
f. Sarana penunjang lainnya. [34]

Dengan tersedianya alat atau sarana yang cukup maka proses kegiatan belajar mengajar akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. Evaluasi Pengajaran Al-Qur'an di TKA-TPA

Yang dimaksud dengan penilaian/evaluasi di TPA adalah tes kemampuan santri secara individual (satu persatu). Hal itu berlaku untuk tiap santri, baik yang sedang mengikut Program Paket A maupun santri yang mengikuti Program Paket B, dan bagi santri peserta ujian akhir sebelum mereka diwisuda dan memperoleh ijazah.[35]

---

[34] Tasyrifin Karim, Chairani Idris, Buku Pedoman Penyelenggaraan TQA, LPPTKA-BKPRMI, Jakarta, 1995, hal. 14.

[35] Chairani Idris, Drs. Tasyrifin Karim Op.Cit, hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka penilaian pada dasarnya berlangsung terus menerus baik yang bersifat harian (formatif) maupun yang bersifat periodik (sumatif dan sub sumatif). Dan jenis penilaiannyapun bagi santri TPA ini, lebih dalam bentuk tes lisan, tes perbuatan dan penugasan serta menggunakan tes tertulis.

Dengan demikian, pentingnya penilaian itu dapat dilihat dari segi fungsi dan tujuannya, yaitu sebagai berikut :

a. Dalam rangka motivasi, yaitu mendorong aktivitas belajar santri;
b. Dalam rangka prestasi, yaitu memacu keberhasilan dalam pencapaian target kurikulum;
c. Dalam rangka klasifikasi dan kualifikasi, yaitu sebagai bahan masukan bagi guru dalam rangka pengelompokan santri atau mutasi santri ke dalam kelompok privat yang setarap;
d. Dalam rangka koleksi, yaitu menjadi bahan masukan dan umpan balik bagi guru dalam rangka perbaikan mutu PBM. [36]

Bentuk-bentuk evaluasi yang digunakan sebagai berikut :

1. Kartu Prestasi Iqro'

KPI ini dirangkap dua; warna hijau untuk santri dan warna merah untuk guru penyimak/guru privat. Dalam KPI ini terdapat kolom-kolom yang harus diisi oleh guru tiap hari. Terdiri dari tanggal/bulan, jilid Iqra yang dibaca, halaman terakhir yang dibaca, nama guru penyimak, dan

[36] Ibid, hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kolom keterangan (diisi dengan kata-kata yang menunjukkan prestasi santri, seperti lanjut/lancar atau diulang).

2. Lembar Penjajagan Iqra (LPI)

LPI ini diperuntukkan bagi santri yang sudah dapat membaca huruf Al-Qur'an karena sedikit banyaknya sudah pernah belajar mengaji. Anak yang dites melalui LPI ini biasanya santri usia TPA (usia SD). LPI ini dimaksudkan dalam rangka menentukan taraf kemampuan santri dalam membaca Buku Iqro' untuk kemudian dikelompokkan pada kelompok jilid tertentu sesuai dengan batas kemampuannya. Dalam LPI ini terdapat 6 kolom yang masing-masingnya mengacu pada setiap jilid dari buku Iqro'. Jika ternyata dalam membaca kolom 1 saja masih rancu atau kurang fasih, maka santri tersebut harus mulai belajar dari jilid 1. Demikian seterusnya.

3. Blangko Kenaikan Jilid Iqra' (KJI)

Blangko KJI ini merupakan perangkat penilaian bagi penguji ketika mengadakan EBTA dalam rangka kenaikan jilid. Dalam blangko KJI ini terdapat kolom tanggal berlangsungnya EBTA untuk masing-masing jilid dan kolom paraf penguji yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kartu Prestasi Hafalan

KPH ini memuat data prestasi santri (secara perorangan) atas prestasi mereka dalam hafalan yang terdiri dari; hafalan bacaan sholat, doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan ayat-ayat pilihan.[37]

6. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Kurikulum merupakan pedoman kerja/kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dicantumkan dalam kurikulum, karena tujuan itu sekaligus merupakan batasan di dalam penyusunan dan pemilihan bahan ataupun program kegiatan.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang kurikulum TPA, maka berikut akan diberikan batasan tentang pengertian kurikulum. Kurikulum adalah : "Sejumlah program belajar bagi siswa (a plan for learning) yang disusun secara logis dan sistematis dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan."[38]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum itu mengandung makna bahwa segala kegiatan serta pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk dilakukan dan dialami oleh anak didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

[37] Ibid, hal. 43.

[38] Hamid Syarif, Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah, Citra Umbara, Bandung, 1995, hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memberi gambaran yang jelas tentang materi pada TPA adalah kurikulum itu sendiri. Adapun materi yang digambarkan secara jelas dalam kurikulum adalah sebagai berikut :

a. Tingkat Taman Kanak-kanak Al-Qur'an

1) Iqra' Jilid I :
- Pengenalan huruf tunggal
- Do'a pembuka I dan II
- Senandung Do'a Al-Qur'an
- Do'a Iftitah

2) Iqra' Jilid II :
- Pengenalan tanda panjang
- Pengenalan huruf sambung
- Do'a penutup
- Do'a kebaikan dunia dan akherat dan Do'a orang tua
- Do'a akan tidur dan bangun tidur
- Do'a Al-Fatikhah
- Bacaan ruku' dan sujud

3) Iqra' Jilid III :
- Pengenalan tanda baca kasroh, dhommah dan tanda panjang
- Do'a tanda panjang
- Do'a keluar rumah
- Do'a mau dan setelah makan
- Surat An-Naas dan Al-Falaq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bacaan I'tidal
- Do'a duduk antara dua sujud

4) Iqra' Jilid IV :
- Pengenalan tanwin
- Pengenalan nun
- Pengenalan qolqolah
- Pengenalan perbedaan hamzah mati, 'ain mati, kaf mati dan Qaf mati
- Do'a masuk dan keluar WC
- Surat Al-Ikhlas
- Ayat Kursyi
- Tasyahud

5) Iqra' Jilid V :
- Pengenalan tanda waqof
- Pengenalan tanda panjang 5 - 6 harokat
- Pengenalan alif lam syamsiyah dan qomariyah
- Bacaan dengung
- Pengenalan tasdid
- Do'a mendengar 'Adzan
- Ayat 1 - 11 surat Al-Mukminun

6) Iqra' Jilid VI :
- Pengenalan bacaan samar
- Pengenalan bacaan rendah
- Ayat 9 - 11 surat Al-Jumu'ah
- Ayat 12 - 19 surat Al-Luqman. [39]

---

[39] As'ad Husnan, dkk, Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Indonesia, Team Tadarrus Angkatan Muda Masjid dan Mushola (AMM) Kotagede, Yogyakarta, 1991, hal. 62-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tingkat Tadarrus A

Adapun materi-materi dalam tadarrus A ini adalah meliputi :

1) 4 minggu pertama :
- Pengenalan nama dan nomor surat
- Cara memulai membaca Al-Qur'an
- Mahorijul huruf
- Ilmu tajwid
- Tadarrus

2) 4 minggu kedua :
- Pengenalan imalah
- Isymam
- Naqal
- Saktah
- Tashil
- Bacaan pendek khusus
- Nun washol
- Tadarrus

3) 4 minggu ketiga :
- Pengenalan mad asli
- Qolqolah sughro dan kubro
- Ayat-ayat sujud tilawah
- Ql Qobul huruf
- Shfat huruf
- Tanda-tanda waqaf
- Tadarrus.[40]

---

[40] Ibid, hal. 66-67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Hambatan Pengajaran Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang dianjurkan kepada setiap muslim sebagai kitab sucinya dan dihukumi ibadah bagi yang membacanya.

Membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan bahasa aslinya atau bahasa Arab, tidaklah semudah seperti membaca buku-buku yang bertuliskan bahasa Indonesia, karena di dalam membacanya harus dapat melafalkannya, baik dari segi harokatnya bunyi huruf-hurufnya yang asli maupun panjang pendeknya. Apabila dalam membaca Al-Qur'an tanpa memperdulikan hal-hal tersebut di atas, maka akan dapat menyebabkan perubahan arti dan makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Disamping itu santri akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an apabila santri sama sekali belum pernah belajar serta mengenal huruf-huruf Al-Qur'an atau huruf-huruf hijaiyah.

Adapun indikator adanya santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Apabila santri belum mengenal nama-nama huruf hijaiyah
b. Santri belum mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah
c. Santri belum mengenal tanda-tanda atau harokat
d. Santri belum dapat melafalkan atau mengucapkan nama-nama huruf hijaiyah secara benar, baik kata demi kata lebih-lebih mengucapkan kalimat atau ayat Al-Qur'an.
e. Santri belum mengenal tajwid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika santri tidak mempunyai kemampuan sebagaimana tersebut di atas maka santri akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

B. Tinjauan Tentang Belajar Al-Qur'an

1. Pengertian Belajar Al-Qur'an

Sebelum membahas tentang pengertian belajar Al-Qur'an secara khusus, di sini akan dikemukakan pendapat beberapa ahli mengenai definisi belajar :

a. Hilgard dan Brower, dalam buku Theories of learning (19-75) mengemukakan "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)."

b. Gagne, alam buku The Conditions of Learning (1977) menyatakan bahwa : "Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.".

c. Morgan, dalam buku Introduction to Psychology (1978) mengemukakan : "Belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman".

d. Witherington, dalam buku Educational Psychology, mengemukakan : "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian."[41]

---

[41] Drs. M. Ngalim Porwanto MP, Psikologi Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian belajar, yaitu bahwa :

a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.
d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti ; perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Good dan Brophy dalam bukunya Educational Psycology : A Realistic Approach mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat, yaitu Learning is the development of new association as result of experience. Beranjak dri definisi yang dikemukakannya itu selanjutnya ia menjelaskan bahwa belajar itu suatu proses yang benar-benar bersifat internal. Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata; proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar.[42]

Jadi yang dimaksud dengan belajar menurut Good dan Brophy bukan tingkah laku yang nampak, tetapi terutama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan yang baru itu dapat berupa antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi.

Dilihat dari sudut ilmu mendidik bahwa belajar berarti perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan (manusia atau memperoleh kecakapan-kecakapan dan tingkah laku yang baru).

Dengan demikian bahwa belajar merupakan suatu proses dimana suatu proses tersebut akan menimbulkan terjadinya suatu perubahan yang baru, baik perubahan tingkah laku ataupun kecakapan. Sedangkan pengertian belajar Al-Qur'an di TKA-TPA ialah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara sengaja oleh orang-orang dewasa (guru) untuk menciptakan perubahan baru pada diri anak yaitu agar anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan dan target yang ditentukan. Disamping itu juga bertujuan agar anak-anak mencapai kedewasaan, dewasa dalam arti luas.

---

[42] Ibid, hal. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan adanya beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar mengajar Al-Qur'an di TKA-TPA yang dimaksud.

2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Al-Qur'an

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau perbaikan dalam tingkah laku ataupun kecakapan, sampai dimanakah perubahan itu tercapai atau dengan kata lain berhasil tidaknya itu tergantung kepada faktor-faktor yang ada. Adapun faktor-faktor yang dimaksud menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyebutkan :

a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan
b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain : faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.[43]

---

[43] Ibid, hal. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini akan diuraikan secara singkat tentang faktor tersebut, yaitu :

- Kematangan/pertumbuhan

  Kematangan seseorang baik jasmani maupun rohani merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar anak. Di dalam menerima pelajaran dibutuhkan kesiapan mental yang termasuk faktor kematangan. Mengajar sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan.

- Kecerdasan/Intelejensi

  Selain faktor kematangan di atas kecerdasan/intelejensi juga turut menentukan terhadap keberhasilan belajar seorang siswa. Karena kematangan menunjukkan bahwa meskipun anak sudah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak-anak tersebut pandai ilmu pasti. Hal yang demikian menunjukkan bahwa kecakapan anak-anak tidak sama.

- Latihan dan ulangan

  Karena sudah terlatih dan sering mengulang materi maka kecakapan dan pengetahuan seorang anak akan semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang pernah dikuasai dan dimilikinya, dapat menjadi hilang dan berkurang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Dengan motivasi seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang ia minati untuk mencapai tujuan dan maksud yang diharapkan termasuk dalam belajar.

- Sifat-sifat Pribadi Seseorang

Disamping faktor-faktor di atas, faktor pribadi seseorang turut pula menentukan dan memegang peranan dalam belajar. Setiap orang mempunyai sifat dan kepribadian yang berbeda. Faktor ini akan turut mempengaruhi seseorang terhadap keberhasilan belajar. Yang termasuk dalam sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan. Selain faktor-faktor individual tersebut yang dapat menentukan berhasil tidaknya belajar anak adalah faktor-faktor dari luar yang kita sebut dengan faktor sosial.

- Keadaan keluarga

Kehidupan dalam itu bermacam-macam, ada yang miskin dan ada juga yang kaya ada yang biasa-biasa. Ada yang diliputi suasana damai dan tentram dan sebaliknya. Disamping ada kehidupan keluarga yang terpelajar dan lain sebagainya, semua itu akan menentukan berhasil tidaknya belajar anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Guru dan cara mengajar

Terutama dalam belajar di sekolah, guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana cara guru itu dalam mengajar pengetahuan kepada anak didiknya turut pula menentukan keberhasilan anak dalam belajar.

- Alat-alat Pelajaran

Sekolah yang mempunyai alat-alat dan perlengkapan yang cukup dan keperluan belajar turut menentukan pula keberhasilan anak dalam belajar. Begitu juga dengan cara guru dalam mengajarkannya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat belajar yang dapat mempercepat belajar anak-anak.

- Motivasi sosial

Dalam PBM, selain anak mendapatkan motivasi dari orang tuanya sehingga timbul hasrat pada diri anak untuk belajar, juga motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dari orang lain yang ada disekitarnya. Motivasi ini juga mempunyai peranan untuk menentukan keberhasilan anak dalam belajarnya.

- Lingkungan dan kesempatan

Faktor lingkungan dan kesempatan ini mempunyai peranan yang amat penting walaupun anak tersebut berasal dari keluarga cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh lingkungan yang buruk juga akan berpengaruh terhadap berhasil tidaknya kesempatan.

Menurut Wasty Sumanta, dalam bukunya Psikologi pendidikan mengatakan bahwa yang dapat mempengaruhi belajar ada beberapa macam yang dapat digolongkan menjadi 3 macam yaitu :

" a. Faktor-faktor stimuli belajar

b. Faktor-faktor metode belajar

c. Faktor individual."[44]

ad.a. Faktor stimuli belajar

Yang dimaksud stimuli belajar di sini yaitu segala hal diluar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh siswa.

Adapun hal-hal yang berhubungan dengan stimulis belajar antara lain :

1. Panjangnya bahan pelajaran

Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah waktu belajar. Semakin panjang bahan pelajaran, semakin

[44] Wasty sumanto, Psikologi Pendidikan, CV. Rineka Cipta, hal. 107-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panjang pula waktu yang diperlukan oleh oleh individu untuk mempelajarinya. Bahan yang terlalu panjang atau terlalu banyak akan menyebabkan kesulitan individu dalam belajar. Kesulitan elajar individu itu tidak semata-mata karena panjangnya waktu untuk belajar, akan tetapi lebih berhubungan dengan faktor kelelahan serta kejenuhan si anak dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyak.

2. Kesulitan bahan pelajaran

Tiap-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan yang berbeda. Tingkat kesulitan bahan pelajaran mempengaruhi kecepatan anak dalam belajar. Makin sulit bahan pelajarannya, makin lambatlah siswa mempelajarinya. sebaliknya makin mudah bahan pelajarannya, makin cepatlah siswa dalam mempelajarinya.

3. Berarti bahan pelajaran

Belajar memerlukan modal pengalaman yang diperoleh dari belajar di waktu sebelumnya. Modal pengalaman itu dapat berupa penguasaan bahasa, pengetahuan, dan prinsip. Modal pengalaman ini menentukan keberartian dari pada bahan yang dipelajarinya di waktu sekarang. BAhan yang berarti adalah bahan yang dapat dikenali dan memungkinkan individu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, bahan yang tanpa arti sukar dikenal, akibatnya siswa sulit mengerti terhadap bahan itu.

4. Berat ringannya tugas

Mengenai berat atau ringannya suatu tugas, hal ini erat hubungannya dengan tingkat kemampuan individu. Tugas yang lama, kesukarannya berbeda bagi masing-masing individu. Hal ini disebabkan karena kapasitas intelektual serta pengalaman mereka tidak sama. Boleh jadi pula, berat ringannya suatu tugas berhubungan dengan usia individu. Ini berarti bahwa kematangan individu ikut menjadi indikator atas berat ringannya tugas bagi individu yang bersangkutan.

5. Suasana lingkungan eksternal

Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal, antara lain : cuaca, waktu, kondisi tempat, penerangan dan sebagainya.

ad.b. Faktor metode belajar

Metode belajar sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Semakin tepat metode yang digunakan semakin baik keberhasilan yang dicapai anak dalam belajarnya. Dan juga metode guru dalam mengajar sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor metode menyangkut hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan berlatih atau praktek

Kegiatan berlatih atau praktek dalam proses belajar mengajar ini sangat perlu dilaksanakan karena akan sangat mendukung dalam keberhasilan anak dalam belajarnya. Kegiatan berlatih atau praktek tersebut dapat diberikan ecara cepat, yang diselingi dengan waktu-waktu istirahat. Akan tetapi hal tersebut akan dapat melehkan dan membosankan, sedang latihan yang terdistribusi menjamin terpeliharanya stamina dan kegairahan belajar.

Jam pelajaran atau latihan yang terlalu panjang adalah kurang efektif. Semakin pendek distribusi waktu untuk bekerja atau berlatih, semakin efektiflah pekerjaan atau latihan itu. Kegiatan tersebut baru dapat dimungkinkan apabila tugas mudah dikenal, tugas mudah dilakukan, materi pernah dipelajari sebelumnya.

2. Over Learning dan Driil

Untuk kegiatan yang bersifat abstrak seperti misalnya menghafal atau mengingat, maka over learning sangat diperlukan. Over learning dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat ketrampilan-ketrampilan yang pernah dipelajari, tetapi dalam sementara waktu tidak dipraktekkan. Disamping itu juga berguna untuk memantapkan reaksi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Resitasi dalam belajar

Kombinasi kegiatan membaca dengan resitasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri, maupun untuk menghafal bahan pelajaran. Dalam praktek setelah diadakan kegiatan membaa atau penyajian materi, kemudian siswa berusaha untuk menghafalkannya tanpa melihat bacaannya. Jikalau ia sudah menguasai satu bagian, dapat melanjutkan ke bagian selanjutnya. Resitasi lebih cocok diterapkan dari pada belajar membaca atau belajar hafalan.

4. Pengenalan tentang hasil-hasil belajar

Dalam proses belajar mengajar pengenalan hasil-hasil belajar adalah sangatlah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil belajarnya, seorang siswa akan lebih meningkatkan hasil belajar berikutnya.

5. Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian

Belajar mulai dari keseluruhan ke bagian-bagian adalah lebih baik dari pada belajar mulai dari bagian-bagian lebih dahulu. Hal ini dapat dimaklumi, karena dengan mulai dari keseluruhan, idnvidu menemukan set yang tepat untuk belajar. Metode ini mempunyai kelemahan, karena membutuhkan waktu dan pemikiran sebelum belajar yang sesungguhnya berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Penggunaan modalitet intera

Modalitet indera yang digunakan oleh masing-masing individu dalam belajar tidak sama. Sehubungan dengan itu ada tiga impretasi yang penting dalam belajar, yaitu oral, visual dan kinestik. Ada orang yang lebih berhasil dalam belajarnya dengan menekankan impresi oral. dalam belajar ia perlu membaca atau mengucapkan materi pelajaran dengan nyaring atau mendengarkan bacaan yang diucapkan oleh orang lain. Ada yang belajar dengan menekankan impresi visual, dimana dalam belajarnya ia lebih menekankan dan menggunakan fungsi indera penglihatan. Begitu pula ada yang belajar dengan menekankan diri pada impresi kinestik dengan banyak menggunakan fungsi motorik.

7. Penggunaan set dalam belajar

Arah perhatian seseorang sangatlah penting bagi belajarnya. Belajar tanpa set adalah kurang efektif.

8. Bimbingan dalam belajar

Bimbingan yang terlalu banyak diberikan oleh guru atau orang lain cenderung membuat si pelajar menjadi tergantung. Bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan oleh individu. Hal yang penting yaitu perlunya pemberian modal kecakapan pada individu sehingga yang bersangkutan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan sedikit saja bantuan dari pihak lain.

9. Kondisi-kondisi insentif

Insentif adalah berbeda dengan motivasi. Motivasi berhubungan dengan penumbuhan kondisi internal berupa motif-motif yang berupa dorongan internal yang menyebabkan individu berusaha mencapai tujuan tertentu.

Intensif adalah obyek atau situasi eksternal yang dapat memenuhi motif individu. Insentif adalah bukan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.

ad.c. Faktor-faktor Individual

Kecuali faktor-faktor stimuli belajar dan metode belajar, faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor-faktor individual itu menyangkut hal-hal berikut :

1. Kematangan

Kematangan dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fungsionalnya. Kematangan terjadi akibat adanyanya perubahan-perubahan kuantitatif didalam struktur jasmani dibarengi dengan perubahan-perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut. Kematangan memberikan kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana fungsi-fungsi fisiologis termasuk sistem syaraf dan fungsi otak menjadi berkembang. Dengan berkembangnya fungsi-fungsi otak dan sistem syaraf, hal ini akan menumbuhkan kapasitas mental seseorang. Kapasitas mental seseorang mempengaruhi hal belajar seseorang itu.

2. Faktor usia kronologis

Pertambahan dalam hal usia selalu dibarengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua usia individu, semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya. Anak yang lebih tua adalah lebih kuat, lebih sabar, lebih sanggup melaksanakan tugas-tuasnya yang lebih berat, lebih mampu mengarahkan energi dan perhatiannya dalam waktu yang lebih lama, lebih memiliki koordinasi gerak kebiasaan kerja dan ingatan yang lebih baik dari pada anak yang lebih muda. Usia kronologis merupakan faktor penentu dari pada tingkat kemampuan belajar individu.

3. Faktor perbedaan jenis kelamin

Hingga pada saat ini belum ada petunjuk yang menguatkan tentang adanya perbedaan skill, sikap-sikap, minat, temperamen, bakat dan pola-pola tingkah laku sebagai akibat dari perbedaan jenis kelamin. Ada bukti, bahwa perbedaan pola tingkah laku antara laki-laki dan wanita merupakan hasil dari pada tradisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan, dan bukan semata-mata karena perbedaan jenis kelamin. Dan juga tidak ada perbedaan antara pria dan wanita dalam hal intelegensi.

4. Pengalaman sebelumnya

Lingkungan mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.

5. Kapasitas mental

Dalam tahap perkembangan tertentu, individu mempunyai kapasitas-kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisiologis pada sistem syaraf dan jaringan otak. Kapasitas-kapasitas seseorang dapat diukur dengan tes-tes bakat. Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai keterampilan/ kecakapan. Akibat dari pada hereditas dan lingkungan, berkembanglah kapasitas mental individu yang berupa intelegensi. Karena latar belakang hereditas dan lingkungan masing-masing individu berbeda, maka inteligensi masing-masing individupun bervariasi. Intelegensi seseorang ikut menentukan prestasi belajar seseorang itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kondisi kesehatan jasmani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit apabila penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Cacat-cacat fisik juga menggangu hal belajar.

7. Kondisi kesehatan rohani

Gangguan serta cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar orang yang bersangkutan. Bagaimana orang dapat belajar dengan baik apabila ia sakit ingatan, sedih, frustasi, atau putus asa ?

8. Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

Memperhatikan pendapat dari beberapa para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa belajar itu membutuhkan banyak faktor dalam rangka untuk mencapai suatu keberhasilan, baik faktor-faktor individual maupun faktor sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaitannya dengan belajar Al-Qur'an di TKA-TPA dalam rangka untuk mencapai suatu keberhasilan banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sosial atau lingkungan sekolah. Hal inilah yang dapat menentukan berhasil dan tidaknya dalam belajar anak.

Menurut Drs. Zhairini dkk, dalam bukunya yang berjudul metodik khusus pendidikan agama, menyatakan bahwa :

Lingkungan adalah mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan agama (pendidikan Al-Qur'an) karena perkembangan jiwa anak itu, sangat dipengaruhi keadaan lingkungannya."[45]

Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif serta negatif terhadap pertumbuhan jiwanya dalam sikapnya, dalam akhlaknya, maupun dalam perasaan agamanya serta pendidikannya. Dengan demikian dapat disimpulan bahwa lingkungan adalah faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan belajar anak.

3. Tahap-tahap pelaksanaan belajar Al-Qur'an

Agama Islam merupakan yang mudah diterima dan difahami oleh seluruh lapisan umat manusia yang membuka mata hatinya. Disamping itu agama

---

[45] Drs. H. Zuhairini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, PN. Biro Ilmiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang, 1983, hal. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam mempunyai aturan-aturan yang sesuai dengan fitrah manusia. Hal ini dapat dilihat pada waktu Allah memberikan wahyu pertamanya kepada Nabi Muhammad saw ialah diberikan secara bertahap yakni dengan kapasitas kemampuannya.

Demikian juga dalam hal kaitannya belajar baca tulis Al-Qur'an juga dilaksanakan secara bertahap dan berarti tidak diberikan secara langsung atau sekaligus.

Pada ayat surat tersebut terdapat perintah membaca, hal ini menandakan bahwa Allah didalam memberikan ilmu pengetahuan kepada manusia dilakukan secara bertahap, yakni mulai dari membaca sampai dapat mengenal dari sesuatu yang lain. Demikian juga halnya dengan pengajaran baca tulis Al-Qur'an. Seorang guru (ustadz) tidak boleh memberi atau melanjutkan pelajarannya sebelum materi pertama oleh sang anak (santri atau siswa), hal ini untuk menghindari kesulitan atau kesalahan anak. Jika seorang guru tidak memperhatikan hal ini, maka anak atau santri akan mengalami kesulitan dan akan berakibat fatal.

Untuk itu kesulitan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada setiap pelajaran hendaknya diperbaiki terlebih dahulu sebelum dilanjutkan pada pelajaran berikutnya (diulang). Adapun tahapan-tahapan dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- Belajar membaca sampai baik dan benar
- Mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Belajar arti dan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya
- Belajar menghafal di luar kepada.

Tahapan-tahapan tersebut sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat pada masa Rosulullah sampai sekarang yang berlaku di beberapa negara Islam.

Adapun tahapan-tahapan dalam belajar Al-Qur'an terhadap anak-anak dilakukan sebagai berikut :

a. Pengenalan huruf Al-Qur'an
b. Pengenalan tanda baca (harokat fatkhah, dhommah, kasroh, tanwin, tasydid, dan sebagainya).
c. Merangkai atau menyambung huruf Al-Qur'an
d. Pengenalan ilmu tajwid
e. Pengenalan bacaan musykilat/ghorib

ad.a. Pengenalan huruf Al-Qur'an

Pengenalan huruf Al-Qur'an merupakan fase awal dalam membaca Al-Qur'an. Adalah suatu hal yang mustahil seorang anak bisa membaca Al-Qur'an sebelum mengenal huruf-huruf Al-Qur'an terlebih dahulu. Untuk itu seorang guru ngaji atau ustadz hendaknya mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an terlebih dahulu. Sebelum santri atau anak-anak sampai di Al-Qur'an, bila dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan Al-Bagdadi (metode lama). Akan tetapi jika dalam mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Iqro', maka seorang guru/ustadz langsung mengenalkan bacaannya tanpa dieja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengenalan huruf Al-Qur'an ini, Abdullah Asy'ari BA, mengelkan huruf-huruf Al-Qur'an yang disebut hijaiyah yang berjumlah 29 huruf. Sebagaimana tersebut dalam tabel di bawah ini :

ا ALIF	ب BA	ت TA'	ث TSA'	ج JIEM	ح CHA'	خ KHO'
د DAL	ذ DZAL	ر RO'	ز ZAI	س SIEN	ش SYIEN	ص SHOD
ض DLOD	ط THO'	ظ DHO'	ع 'AIN	غ GHOIN	ف FA'	ق QOF
ك KAF	ل LAM	م MIEM	ن NUN	و WAWU	ه HA'	لا LAM ALIF
ء HAMZAH	ي YA'					

[46]

ad.b. Pengenalan tanda (harokat)

Huruf-huruf Al-Qur'an tanpa tanda (harokat) hanya dapat dibaca oleh orang yang ahli dalam bahasa Arab atau orang yang ahli dalam bidang nahwu shorof. Orang yang tidak faham kedua ilmu tersebut tentu saja akan merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an (Arab) tanpa adanya tanda (harokat).

---

[46] Abdullah As'ari, BA, Ilmu Tajwid, PN. Apollo, Surabaya, hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an mula-mula ditulis tanpa tanda baca, namun demikian hal ini tidak mempengaruhi pembacaan Al-Qur'an karena para sahabat dan tabi'in adalah orang yang fasih dalam berbahasa Arab. Oleh karena itu mereka dapat membacanya dengan baik dan benar walaupun tanpa adanya tanda baca. Tetapi setelah Islam di luar Arab, sulitlah bagi mereka membaca Al-Qur'an tanpa tanda baca. Hal demikian dikhawatirkan terjadi kesalahan-kesalahan dalam pembancaan Al-Qur'an.

Oleh karena itu para ulama' sepakat untuk memberikan tanda baca. Pada dasarnya harokat atau tanda baca dalam Al-Qur'an (bahasa Arab) ada 4 macam, yaitu :

- Fatkhah

  Harokat ـَ dengan tanda ـَ tanda yang berada di atas sebagai pengganti huruf bunyi "A:

  Contoh : أَ = - + A bacanya A

  بَ = B + A bacanya BA

- Kasroh

  Harokat kasroh dengan tanda ـِ tanda baca yang berada di bawah sebagai pengganti huruf bunyi "i"

  contoh : إِ = + i bacanya i

  بِ = b + i bacanya bi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dhommah

Harokat dhommah dengan tanda ـُـ tanda baca di atas seperti koma atau seperti wawu tapi kecil. Harokat ini merupakan pengganti huruf "u"

contoh : أُ =-+ u bacanya u

بُ = b + u bacanya bu

- Sukun atau mati

Harokat sukun dengan tanda ـْـ , yaitu berbentuk setengah lingkaran kecil di atas menghadap ke bawah. dan keberadaan yang tergantung kepada harokat lain.

Adapun mengenai susunan bacaannya sebagai berikut :

a. " ا " = alif, selamanya jatuh setelah harokat fatkhah dan dibaca panjang.

contoh : با = b + a a dibaca baa

b. " و " = wawu, dibaca pendek jika jatuh setelah harokat fatkhah. Contoh : أَوْ = a + u dibaca au. dan dibaca panjang bila jatuh setelah harokat dhommah

contoh: أُوْ = u + u dibaca uu

c. "ي" = ya' dibaca pendek jika jatuh setelah harokat fatkhah.

Contoh : أَيْ = a + y dibaca ay, dan dibaca panjang jika jatuhnya setelah harokat kasroh.

contoh : إِيْ = i + i dibaca i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping keempat harokat tersebut ada tanda baca yang lain yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an adalah tanda tanwin dan tasydid.

- Tanwin

Tanwin/tanda baca dabel ini ada tiga macam yang antara lain : fatkhatain, dommatain, kasrotain. Harokat tanwin ini selalu jatuh pada akhir huruf dari suatu kata.

a. Fatkhatain : bertanda ـً atau cleret dabel di atas sebagai pengganti bunyi a + n = an

contoh : اً = - + an bacanya an

بً = b + an bacanya ban

b. Karotain : bertanda ـٍ atau cleret dabel di bawah sebagai pengganti bunyi i + n = in

contohnya : إٍ = - + in bacanya in

بٍ = b + in bacanya bin

c. dhomatain : bertanda ـٌ atau wawu dabel kecil di atas sebagai pengganti bunyi un.

contoh : أٌ = - + un bacanya un

بٌ = b + un bacanya bun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tasydid

Tanda tasydid adalah tanda dabel bagi huruf yang diberi tanda tersebut. contoh : إِنَّ = inna

أُمِّ = ummi

ad.c. Pengenalan merangkai atau menyambung huruf

Pada dasar kata-kata dalam Al-Qur'an merupakan kumpulan huruf-huruf yang tersusun secara bersambung, kecuali huruf yang tidak bisa disambung. Pengetahuan merangkai atau menyambung huruf-huruf Al-Qur'an ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.

Adapun hal yang perlu dipelajari dalam merangkai huruf-huruf Al-Qur'an ini antara lain ada 4 bentuk sambungan, yaitu :

- bentuk tunggal
- bentuk bersambung ke kiri dan ke kanan (awal)
- bentuk bersambung ke kiri dan ke kanan (tengah)
- bentuk bersambung ke kiri dan ke kanan (akhir).

ad.d. Pengenalan ilmu tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangkaian. Adapun fungsi ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

Ilmu tajwid merupakan salah satu ilmu yang harus dipelajari sebagai seseorang yang ingin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah dan membaca Al-Qur'an dengan baik an benar hukumnya fardhu ain. Namun demikian yang perlu diperhatikan adalah bahwa seseorang akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar jika ia menguasai ilmu tajwid. Adalah hal yang tak mungkin seorang akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar jika seseorang belum menguasai ilmu tajwid. Oleh sebab itu jika seseorang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka ia harus belajar tajwid.

Dalam ilmu tajwid diajarkan tentang bagaimana cara melafadhkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf sesuai dengan makhrojnya, belajar mengucapkan bunyi panjang pendek, juga cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf sesudahnya (idghom), berat/ringan, berdesis/tidak, mempelajari tanda berhenti (waqof).

Dan ilmu tajwid ini diajarkan sesudah bisa membaca Al-Qur'an sekedarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut K.H. Bashori Alwi dalam bukunya pokok-pokok ilmu tajwid, mengatakan : garis besar pelajaran ilmu tajwid antara lain :

- Makhorijul huruf
- Sifat huruf
- Hukum nun mati dan tanwin
- Hukum alif lam
- Qolqolah
- Bacaan mad (panjang
- Waqof
- Membuang dan menetapkan huruf
- Hamzah washol
- Tanda waqof

ad.e. Pengenalan bacaan Ghorib/Musykilat

Bacaan ghorib/musykilat merupakan bacaan khusus di dalam Al-Qur'an. Bacaan ini lain dari pada bacaan lainnya, dengan kata lain bacaan ghorif/musykilat merupakan bacaan aneh atau ganjil. Pelajaran bacaan ghorib/musykilat ini menurut H. Dahlan Salim Zarkasi dalam bukunya "Pelajaran bacaan ghorib/musyikilat dan hati-hati dalam membaca Al-Qur'an" diberikan setelah anak bisa membaca Al-Qur'an secara tartil sebelum pelajaran mengenai tajwid. Adapun yang termasuk bacaan ghorib/musykilat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Bacaan Khusus	Arti	Contoh
1.	NAQAL	Memindahkan baris hamzah ke lam	بِئْسَ الِاسْمُ dibaca بِئْسَلِسْمُ
2.	ISYMAM	Monyong, yang bertanda A dibunyikan antara o dan A panjang	لَا تَأْمَنَّا dibaca (12:11) لَا تَأْمَنُوْنَ
3.	SAKTAH	Diam, berhenti sejenak (tidak lebih 1 alif dengan menahan nafas)	عِوَجًا سكتة قَيِّمًا (18:1,2)
			مَرْقَدِنَا سكتة هٰذَا (36:52)
			وَقِيْلَ سكتة رَاقٍ (78:27)
			كَلَّا بَلْ سكتة رَانَ (83:14)
4.	IMALAH	Miring, membaca dibunyikan ke panjang dan ro nya tipis	مَجْرٖىهَا (11:41) dibaca Majreha
5.	TASHIL	Mudah, yaitu hamzah yang pertama dibaca seperti biasa, hamzah yang kedua disuarakan antara hamzah dan alif (secara samar)	ءَاَعْجَمِيٌّ (:44) dibaca اَعْجَمِيٌّ
6.	IKHTILAS	dipercepat seakan-akan ber-sambungan antara 2 kata	وَيَتَّقْهِ فَاُولٰٓئِكَ (24:52)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id